

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 01 PASIR KULON  
KECAMATAN KARANGLEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**AMALLIA WAHYU PANGESTI  
NIM. 1323305143**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amallia Wahyu Pangesti

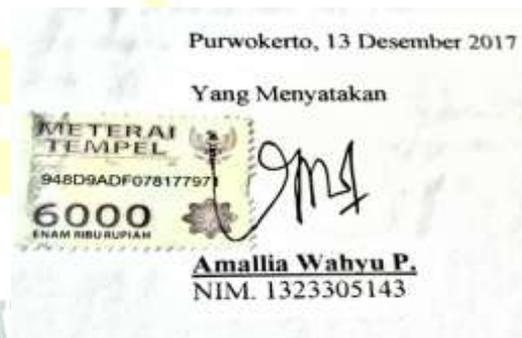
NIM : 1323305143

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

### PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 01 PASIR  
KULON KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yang disusun oleh : Amallia Wahyu Pangesti, NIM : 1323305143, Jurusan Pendidikan  
Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada  
hari Rabu, tanggal 03 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Nurhidayah, M.Pd.I  
NIP. 19711021 200604 1 002

Murlihar Rohman, M.S.I  
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.  
NIP. 19640916 199803 2 001



Mengetahui :  
L. K. An.

Muhammad Ma'arifi, S. Ag., M. Hum  
NIP. 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Desember 2017

Hal : Pengajuan Skripsi  
a.n. Sdri. Amallia Wahyu P.

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto.

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Amallia Wahyu Pangesti  
NIM : 1323305143  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di MI Ma'arif  
NU 01 Pasir Kulon

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Nurfuadi, M.Pd.I  
NIP. 19711021 200604 1 002

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 01 PASIR KULON  
KECAMATAN KARANGLEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Amallia Wahyu Pangesti  
NIM. 1323305143**

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang secara sadar dilakukan oleh peserta didik yang diharapkan mampu mendidik anak untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dirasa sangat diperlukan mengingat mata pelajaran tersebut mampu membentuk karakter, sikap dan kebiasaan yang mencerminkan warga negara yang baik, religius, jujur, demokratis, dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon. Subyek penelitian ini adalah Guru Kelas IV dan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian adalah implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon masih mengikuti pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang nilai karakternya diintegrasikan di dalam RPP. Perencanaan ini digunakan guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran beserta menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon sudah cukup baik, karena sudah menggunakan berbagai metode agar tidak membuat bosan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan menggunakan teknik tes dan non tes dilakukan dengan melakukan penilaian *authentic* atau pengamatan lembar kerja siswa, pengetahuan, kerjasama dan keaktifan siswa. Dan penilaian ternyata hanya dilakukan dengan cara penilaian antar teman dan diri sendiri.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan**

## **MOTTO**

“Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di generasinya  
bukan pada zaman dimana engkau di didik”

(Umar Ibn Khotob)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Cerita-cerita motivasi, <https://www.facebook.com>, 2010, diakses pada 11 Desember 2017 pukul 12.59 WIB.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah,

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan.

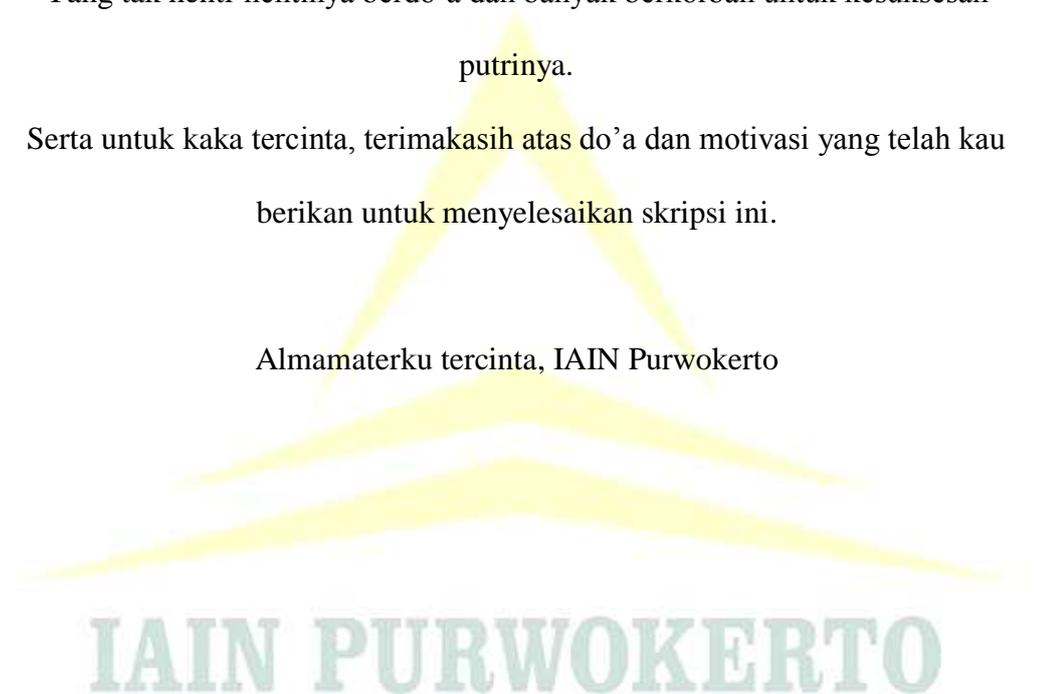
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orangtuaku tercinta, kalian anugrah terindah dalam hidupku

Yang tak henti-hentinya berdo'a dan banyak berkorban untuk kesuksesan putrinya.

Serta untuk kaka tercinta, terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah kau berikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di MI Ma’arif NU 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”** guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya baik untuk kehidupan saat ini maupun di hari kemudian.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. A. Lutfhi Hamidi, M. Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah sekaligus Ketua Program Studi PGMI.
7. Munawir. S.Th.I., M.S.I Penasehat Akademik PGMI-D Angkatan 2013 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Nurfuadi, M.Pd.I Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
10. Narikin, S.Ag Kepala MI Ma'arif NU 1 Pasir Kulon, Zaenal Abidin, S.Pd.I guru kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon.
11. Segenap guru, karyawan dan siswa-siswi di MI Ma'arif NU 1 Pasir Kulon yang selalu bersemangat dalam belajar dan berprestasi.
12. Bapak Rosyid dan Ibu Nanik Indriyani selaku Orang tua peneliti, terimakasih atas doa, kasih sayang, kesabaran dan dukungan moril, materil hingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik serta Kaka tersayang Ronny Nur Hidayat yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
13. Sahabat seperjuangan Fiana Suciasih dan Foni Rizqia yang telah berjuang bersama dan yang masih setia menjadi sahabat sekaligus keluarga yang sangat semangat untuk memberikan motivasi. Tidak tertinggal juga sahabat-

sahabatku Uffy, Ria, Dhani, Triana, Inung, Ika yang selalu memberikan tawa canda yang tiada warasnya, terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini.

14. Teman-teman seperjuangan PGMI-D angkatan 2013, terimakasih atas kebersamaan, pengalaman-pengalaman selama perkuliahan, dukungan dan motivasi selama berproses bersama.
15. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Menuju sempurna adalah suatu proses panjang yang pasti ada tantangannya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi yang telah dipresentasikan. Semoga skripsi ini akan dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya. Amin...

**IAIN PUF**

Purwokerto, 13 Desember 2017

Penulis,



Amallia Wahyu Pangesti  
NIM. 1323305143

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Karakter .....	12
2. Pengertian Pendidikan Karakter .....	13

3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	15
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	16
<b>B. Pendidikan Kewarganegaraan</b>	
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan .....	18
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan .....	19
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .....	21
4. Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .....	21
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Sumber Data .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35
D. Teknik Analisis Data .....	39
 <b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum MI Ma' Arif NU 1 Pasir Kulon .....	43
2. Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV .....	49
B. Analisis Data .....	79
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

C. Kata Penutup .....	88
-----------------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Jadwal Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Wawancara
4. Hasil Observasi
5. Jadwal Pelajaran
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
7. Foto Kegiatan
8. Lembar Penilaian Siswa
9. Surat Keterangan Wawancara



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”. Akan tetapi dalam praktik pendidikan di Indonesia lebih cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient (IQ)*. Sedangkan dalam kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *Emotional Quotient (EQ)* dan *spiritual quotient (SQ)* sangat kurang.<sup>1</sup>

Itulah mengapa output pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, tetapi masih miskin dalam membangun relasi, kurang dalam bekerja sama, cenderung egois, serta menjadi pribadi yang tertutup. Dikarenakan dari banyaknya lembaga pendidikan yang berlomba meningkatkan kecerdasan otak, namun mengabaikan kecerdasan hati jiwa, dan perilaku.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 23.

<sup>2</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hlm. 13.

Jati diri dan karakter bangsa yang semakin luntur tergerus arus demoralisasi yang menjangkit setiap sendi kehidupan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi Menteri Pendidikan Nasional Muhammad Nuh pada tahun 2010 menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar yang harus ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan Indonesia.<sup>3</sup> Melalui pendidikan karakter diharapkan persoalan yang menyelimuti bangsa ini dapat diurai dan dibenahi kembali.

Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggungjawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kita. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, dan pornografi yang sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>5</sup> Dapat diambil kesimpulan bahwa didalam pendidikan karakter ini dapat mengajarkan siswa untuk berpikir cerdas sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi belajar

---

<sup>3</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 40

<sup>4</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 8

<sup>5</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 1.

siswa. Setelah mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter yang perlu ditanamkan, maka yang dilakukan selanjutnya adalah bagaimana kita mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Seringkali setiap membicarakan tentang pendidikan karakter, mata pelajaran pertama yang terlintas dalam benak kita adalah pendidikan keagamaan dan pendidikan kewarganegaraan. Memang tidak salah apabila kita berfikir seperti itu, mengingat didalam mata pelajaran tersebut ada banyak sekali materi yang mengajarkan tentang perilaku dan sikap. Namun mata pelajaran yang berisikan banyak sekali materi tentang pendidikan karakter itu juga tidak akan berfungsi maksimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter apabila sistem pendidikan atau proses penanamannya juga tidak berlangsung sesuai dengan cara-cara yang benar.

Implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan melalui terintegrasi dalam pembelajaran, pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen sekolah. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran yaitu pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai.<sup>6</sup> Dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.<sup>7</sup>

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain menjadikan peserta didik menguasai materi atau suatu kompetensi yang ditargetkan, serta

---

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 42

<sup>7</sup> Agus wibowo, *Manajemen pendidikan karakter di sekolah: konsep dan praktik implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15-16

dirancang yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, menginternalisasi nilai-nilai karakter, dan menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pada nilai pendidikan kewarganegaraan yaitu MI Ma'arif NU 1 Pasir Kulon sekolah tersebut memiliki prestasi akademik yang cukup baik dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendukung dalam membentuk karakter siswa. Salah satu kegiatan yang mendukung pembentukan karakter tersebut adalah upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin, ditunjukkan dengan peserta didik yang antusias dalam mengikuti upacara bendera. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan menempati kedudukan yang strategis dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.

Adapun nilai karakter yang diterapkan pada MI Ma'arif Nu 1 Pasir Kulon yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu mengembangkan potensi siswa dalam bidang rohani melalui pembiasaan diri, doa-doa harian, suratan pendek, asmaul husna dan sholat berjamaah.<sup>8</sup> Siswa juga tidak boleh datang terlambat ke sekolah karena adanya sebuah sanksi kepada siswa yang terlambat. Pada saat jam 07.00 setiap pagi di sekolah tersebut siswa berdoa dan menghafal suratan pendek beserta asmaul husna. Sebelum dimulai pelajaran selalu diawali dengan berdoa bersama serta pada akhir pembelajaran. Adanya jadwal piket kelas, penanaman nilai-nilai budi pekerti,

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Narikin, S.Pd Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

rohaniah, ketrampilan, intelektual, keteladanan, dan rasa tanggung jawab, termasuk tidak mencontek pada saat ulangan/test, serta mengerjakan tugas-tugas PR oleh guru. Guru juga mengkaitkan materi pelajaran dengan pembinaan karakter peserta didik seperti pengembangan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, memotivasi siswa dalam belajar merupakan bagian dari pembinaan karakter untuk membangun etos kerja tinggi.<sup>9</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa sadar bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik tidak saja dalam rangka memperluas pengetahuan tetapi juga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan menampilkan sikap dan perilaku yang baik. Sikap menghargai orang lain merupakan bagian dari materi pelajaran PKN di sekolah dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah dengan orang lain.<sup>10</sup>

Dari hasil uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di MI Ma’arif NU 1 Pasir Kulon”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan keluasan arti pada judul proposal “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan, Bapak M. Alkaffauzi, S.Pd.I (Guru) Pada Hari/Tanggal: 08 Desember 2016 Pukul 10.00 WIB.

<sup>10</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 196

Kewarganegaraan Kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon” maka perlu adanya definisi operasional sesuai dengan kalimat judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter

Secara sederhana implementasi menurut Mulyasa merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan berinovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.<sup>11</sup> Sedangkan implementasi yang penulis maksud disini sebagai penerapan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Aristoteles karakter yang baik merupakan bekal hidup dengan tingkah laku yang benar dalam hal berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri.<sup>12</sup> Sedangkan karakter yang penulis maksud disini adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang dapat dibentuk dan dapat diubah oleh setiap individu.

### 2. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan (*Civic education*) atau *Civics* memiliki banyak pengertian dan istilah. Menurut Dra. Shofiatun Azmi, M.Pd seperti dikutip Suyoto mengatakan pendidikan kewarganegaraan terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan kewarganegaraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses

---

<sup>11</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 71

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003).

Kewarganegaraan dalam bahasa latin disebut Civis selanjutnya dari kata Civis dalam bahasa Inggris timbul kata Civic yang artinya warga negara atau kewarganegaraan. Akhirnya dari kata Civic yang artinya ilmu kewarganegaraan atau *civic education*, pendidikan kewarganegaraan.<sup>13</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan suatu rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis yaitu “Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma’Arif NU 01 Pasir Kulon?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang implemetasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma’arif NU 01 Pasir Kulon.

---

<sup>13</sup> Suyoto, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 5.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- b. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan kepada guru atau pendidik dan lembaga pendidikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter di MI Ma'arif NU 01 Pasir kulon.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mengambil dari beberapa sumber dari buku dan skripsi yang ada kaitanya dalam penulisan skripsi penulis, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan selanjutnya.

Menurut Mulyasa pada buku yang berjudul "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah" Secara sederhana implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan berinovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap

Peneliti Alfiyan Naufary dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pesantren Sekolah di SMK Ma'arif Kebumen" tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter bagi siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen melalui program pesantren sekolah. Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana implementasi pendidikan

karakter yang tidak hanya melalui pembelajaran formal di sekolah tetapi juga pesantren yang berada di dalam lingkungan sekolah tersebut. Penelitian yang dilakukan saudara Alfiyan Naufary dengan peneliti yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter. Namun terdapat juga perbedaannya yaitu saudara Alfiyan Naufary lebih fokus ke program pesantren sekolah, sedangkan peneliti memfokuskan pada mata pelajaran dikelas IV yaitu Pendidikan Kewarganegaraan.

Peneliti Nur Laela Qodriyah yang berjudul "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Insan Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga (Aplikasi Paradigma Rabbaniyah) tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang memfokuskan pada nilai-nilai Islami pada siswa sekolah tingkat dasar. Hasil dari penelitian ini adalah proses pendidikan karakter di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan menggunakan aplikasi paradigma Rabbaniyah yang menjadi ciri khas sekolah dalam memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan saudara Nur Laela Qodriyah memiliki persamaan yaitu pada Pendidikan Karakternya. Akan tetapi saudara Nur Laela Qodriyah meneliti dengan menggunakan aplikasi paradigma, sedangkan peneliti lebih fokuskan mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Peneliti Faizatun Mardiyah yang berjudul "Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter di SMP N 3 Sokaraja Tahun 2014 hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis karakter dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Penelitian yang dilakukan saudara Faizatun Mardiyah memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti Implementasinya. Akan tetapi saudara Faizatun Mardiyah fokuskan pada Implementasi Kurikulumnya, sedangkan peneliti memfokuskan pada implemetasi pendidikan karakternya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang Landasan Teori dari penelitian yang terbagi dari beberapa sub bab yaitu sub bab pertama: Konsep Dasar Pendidikan Karakter yang meliputi Pengertian Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter. Sub bab kedua: Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi Pengertian Pembelajaran, Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan, Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Obyek dan Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Dimana di dalam metode pengumpulan data berisi tentang beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bagian terakhir adalah teknik analisis data. Dimana teknik analisis data tersebut terdiri atas tiga langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang terbagi dalam tiga sub pembahasan yaitu sub bab pertama berisi tentang gambaran umum MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, sub bab kedua berisi hasil implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, sub bab ketiga berisi analisis data tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon.

Bab V Penutup, yaitu akhir dari skripsi ini, yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari seluruh hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian akhir dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penyusunan skripsi dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Sikap dan perilaku masyarakat sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, peduli sosial, tanggungjawab, dan religius sedikit demi sedikit mulai tergantikan oleh budaya asing sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting.

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki peradaban yang baik dan mulia serta peduli dengan pendidikan bangsa, sudah seharusnya kita berupaya untuk menumbuhkan nilai-nilai itu kembali. Salah satu upaya ke arah itu adalah melakukan pembinaan karakter disemua aspek kehidupan masyarakat, terutama melalui bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter.

##### **1. Pengertian Karakter**

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang dari pada yang lain, seiring orang menyebutnya dengan “tabiat” atau “perangai”. Menurut Ki Hajar Dewantara budi pekerti, watak atau karakter adalah bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang lalu

menimbulkan tenaga<sup>1</sup>. Menurut Aristoteles karakter yang baik merupakan bekal hidup dengan tingkah laku yang benar dalam hal berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri.<sup>2</sup>

Apapun sebutannya, karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan dan perbuatannya.<sup>3</sup> Karakter ibarat pisau bermata dua. Karakter memiliki kemungkinan akan membuahkan dua sifat yang berbeda saling bertolak belakang. Contoh anak yang memiliki keyakinan tinggi. Hal ini akan menumbuhkan sifat berani sebagai buah keyakinan yang dimilikinya atau justru sebaliknya memunculkan sifat sembrono, kurang perhitungan karena terlalu yakin akan kemampuannya.

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>4</sup> Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (mengetahui kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang ada dalam diri dan perilaku. Karakter

---

<sup>1</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 28

<sup>2</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 71

<sup>3</sup> Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2011), hlm. 5

<sup>4</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5-6.

secara *koheren* memancar hasil olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah karsa seseorang atau sekelompok orang.

Jadi, mengacu pada pengertian di atas maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter ada banyak sekali pendapat yang mencoba menjelaskannya, diantaranya menurut Lickona yang dikutip oleh Prof. Dr. Muchlas Samani dan Drs. Hariyanto, M.S mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti *nilai-nilai etis*.<sup>5</sup> Sementara itu menurut Alfie Kohn, pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah diluar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 18

<sup>6</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 44-45.

Menurut Ngainum Naim Pendidikan Karakter adalah usaha sadar untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan diri peserta didik sehingga menjadi ciri khas atau karakteristik peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku kehidupannya.<sup>7</sup> Dalam Undang-Undang SISDIKNAS Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.<sup>8</sup> Undang-Undang SISDIKNAS itu bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang mempunyai nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan, sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ngainum Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 55

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 29.

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 17

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan oleh peserta didik yang diharapkan mampu mendidik anak untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara akademik, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral<sup>10</sup>, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik dapat memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Dharma, tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.<sup>11</sup> Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan pembentukan karakter siswa adalah menyiapkan peserta didik untuk menjadi generasi penerus yang

---

<sup>10</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 19

<sup>11</sup> Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: as@-prima pustaka, 2012), hlm. 23.

berbudi luhur, berakhlak mulia, bertabiat baik, dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

#### 4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu:<sup>12</sup>

##### a. Agama

Merupakan ajaran sistem yang mengatur tata keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia antar manusia serta lingkungan.<sup>13</sup> Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari dengan ajaran agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

##### b. Pancasila

Merupakan ideologi dasar bagi negara Indonesia.<sup>14</sup> Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

---

<sup>12</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 182-183

<sup>13</sup> <http://suraya-atika.blogspot.co.id//2014/11/pancasila-dan-agama.html?m=1>. Diakses pada Kamis, 11 Januari 2018, jam 13.45

<sup>14</sup> *Ibid...*, Diakses pada Kamis, 11 Januari 2018, jam 13.45

c. Budaya

Merupakan sebagai pikiran, akal budi atau adat istiadat.<sup>15</sup> Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat.

d. Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti berikut:<sup>16</sup> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.

Sekolah dan guru dapat menambah atau mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah dan hakikat materi bahasan suatu mata pelajaran. Meskipun demikian, ada lima nilai yang diharapkan menjadi nilai minimal yang dikembangkan di setiap sekolah, yaitu nyaman, jujur, peduli, cerdas, tangguh, dan kerja keras.

---

<sup>15</sup> <https://informazone.com/penegertian-budaya/amp/> Diakses pada Kamis, 11 Januari 2018, jam 14.00

<sup>16</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 74-76

## **B. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

### **1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan (*Civic education*) atau *Civics* memiliki banyak pengertian dan istilah. Menurut Dra. Shofiatun Azmi, M.Pd seperti dikutip Suyoto mengatakan pendidikan kewarganegaraan terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan kewarganegaraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003).

Kewarganegaraan dalam bahasa latin disebut *Civis* selanjutnya dari kata *Civis* dalam bahasa Inggris timbul kata *Civic* yang artinya warga negara atau kewarganegaraan. Akhirnya dari kata *Civic* yang artinya ilmu kewarganegaraan atau *civic education*, pendidikan kewarganegaraan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 menyebutkan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan hubungan antar warga negara dengan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN).

---

<sup>17</sup> Suyoto, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 5

Menurut Muhammad Noman Sumantri merumuskan pengertian *Civics* sebagai Ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan:

- a. Manusia dengan perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, politik)
- b. Individu-individu dengan negara.<sup>18</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pada penjelasan pasal 37 dijelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.<sup>19</sup>

Sedangkan berdasarkan keputusan DIRJEN DIKTI No. 267/DIKTI/2000 adalah mencakup:

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengenai hubungan antara warga negara dengan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

---

<sup>18</sup> A. Ubaedillah, dan Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 13.

<sup>19</sup> Tim Penyusun Undang-Undang, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis, serta ikhlas sebagai warga Negara Republik Indonesia terdidik dan bertanggung jawab.<sup>20</sup>

Menurut A. Ubaedillah dan Abdul Rozak dalam bukunya “Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani” mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang antara lain:

- a. Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
- c. Mengembangkan kultur demokratis yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggungjawab.<sup>21</sup>

Jadi tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional kepada siswa, mahasiswa, calon ilmuwan warga

---

<sup>20</sup> Suyoto, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 7-8.

<sup>21</sup> A. Ubaedillah, dan Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 18

Negara Republik Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

### 3. Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Terdapat banyak sekali nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan oleh Kementerian Republik Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010 dijelaskan beberapa nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV yang diantaranya:<sup>22</sup>

Semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, percaya, respek, bertanggung jawab, saling berbagi.

### 4. Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

#### a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan

---

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 2010, hlm. 41.

pembelajaran.<sup>23</sup> Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

1) Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program.

2) Fungsi inovatif

Inovasi hanya akan muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala kita hanya memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis yang direncanakan dan terprogram secara utuh.

3) Fungsi selektif

Adakalanya untuk mencapai tujuan atau sasaran pembelajaran kita dihadapkan kepada berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan.

4) Fungsi komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan

---

<sup>23</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 18.

hasil yang ingin dicapai, atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan.

5) Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun.

6) Fungsi akurasi

Melalui proses perencanaan guru dapat mengukur setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi. Sehingga tidak terjadi kebingungan apabila materi yang disampaikan ternyata membutuhkan waktu yang lebih dari apa yang disediakan.

7) Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, akan tetapi juga dalam sikap dan ketrampilan.

8) Fungsi kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisah dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan kita dapat menentukan

sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami siswa.<sup>24</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, maka komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi:

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas/semester, program keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Kompetensi inti

Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai potensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 35-37.

kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil dan proses belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan berdasarkan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik, serta karakteristik dalam setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pelajaran.

9) Kegiatan pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam setiap pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif, dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (kriteria ketuntasan minimal).

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Komponen-komponen tersebut tentunya harus juga disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan RPP, diantaranya yaitu:

1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman berbagai bacaan, dan berekspektasi dalam berbagai bentuk tulisan.

4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan

sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendidikan karakter haruslah masuk atau ada dalam setiap kegiatan tersebut.

Praktik penanaman pendidikan karakter harus dilakukan menggunakan metode yang tepat. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011) dalam kaitannya dengan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitannya pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

## 2) Kegiatan spontan

Bersifat spontan, saat itu juga pada waktu terjadi keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam.

## 3) Keteladanan

Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model.

## 4) Pengkodisian

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.<sup>25</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter haruslah dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Jadi penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan pembelajaran. Penanaman pendidikan karakter juga jangan hanya dilakukan di ruang kelas, namun dalam setiap kegiatan dan di lingkungan sekolah guru harus dapat memberikan contoh atau dapat mengarahkan siswa untuk bertindak yang sesuai dengan karakter yang baik.

Jadi supaya untuk mengimplementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

---

<sup>25</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 145-147.

Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter memiliki indikasi sebagai berikut:

- a. Segala kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas kolaborasi hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat.
- b. Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah.
- c. Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.
- d. Kerjasama dan kolaborasi diantara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
- e. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas.
- f. Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.
- g. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.
- h. Modal pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, hlm. 195.

Kemudian yang juga penting untuk diketahui adalah bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habbit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut.<sup>27</sup> Jadi berawal dari pengetahuan tentang karakter, maka harus juga dibarengi dengan praktek atau latihan dalam mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang kemudian dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

#### c. Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian pencapaian pendidikan karakter didasarkan pada indikator. Penilaian dilakukan secara terus-menerus setiap guru berada di kelas atau di sekolah. Model Anecdotal Record (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) selalu dapat digunakan guru. Selain itu guru juga dapat memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Sebagai contoh, peserta didik dimintakan menyatakan sikapnya terhadap upaya menolong pemalas, memberikan bantuan terhadap orang kikir, atau hal lain-lain yang bersifat bukan

---

<sup>27</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, hlm. 110.

kontroversial sampai kepada hal yang dapat menimbulkan konflik pada dirinya.

Posisi nilai yang dimiliki peserta didik adalah posisi seorang peserta didik di akhir semester, bukan akumulasi tindakan penilaian selama satu semester tersebut. Ini yang membedakan penilaian hasil belajar pengetahuan dengan penilaian karakter atau ketrampilan.<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup> Kementrian Pendidikan Nasional, *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (2010), hlm. 22-23.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dan jenis penelitiannya yaitu riset lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>1</sup> Nah, dalam konteks ini khususnya pada pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon.

Suatu penelitian dikatakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif apabila seorang peneliti dalam menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV, setelah itu apabila data tersebut telah terkumpul kemudian diolah menjadi bentuk susunan kalimat dan bukan berupa angka-angka statistik. Dalam hal ini penulis berupaya mengamati, menggambarkan dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yan ada mulai dari tempat dan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rimeka Cipta, 2010), hlm. 234.

implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon.

## **B. Sumber Data**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas, karena Madrasah ini satu-satunya madrasah di Desa Pasir Kulon yang sudah terakreditasi A.

### **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **a. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan data yang diperoleh dari manusia yang dijadikan sebagai informasi. Pada penelitian ini, subyek yang akan dijadikan data sekaligus sumber data. Subyek penelitian ini terdiri dari pihak-pihak sebagai berikut:

#### **1) Guru Kelas IV Bapak Zaenal Abidin, S.Pd.I**

Guru menjadi subyek penelitian karena guru merupakan pelaksanaan pembelajaran sehingga mengetahui secara keseluruhan tentang proses pembelajaran. Dari keterangan guru tersebut penulis dapat memperoleh informasi. Guru dalam hal ini penulis tentukan sebagai subyek utama atau primer karena beliau adalah pelaksana, sehingga beliau merupakan pihak yang mengetahui secara detail tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran

pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon.

2) Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon Bapak Narikin, S.Ag

Dalam hal ini yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah adalah kepala madrasah. Melalui kepala madrasah penulis dapat memperoleh data mengenai keadaan sekolah, serta sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.<sup>2</sup> Adapun objek dari penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon Tahun Pelajaran 2017/2018.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif instrumen atau alat penelitian yang digunakan adalah penelitian itu sendiri. Agar memperoleh data yang diharapkan, maka kita dapat menggunakan beberapa teknik. Berikut ini terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, dan untuk memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain:

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 96.

## 1. Metode Observasi

Metode observasi itu sendiri merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, serta proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.<sup>3</sup> Metode observasi sering kali dimaknai sebagai aktifitas yang sempit, yakni hanya mengamati dengan mata saja, padahal bukan hanya mengamati dengan mata namun meliputi kegiatan yang memuat sejumlah perhatian terhadap suatu penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, dimana penulis tidak berpartisipasi dalam pembelajaran secara langsung. Penulis hanya mengamati implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon. Selain itu, observasi yang penulis lakukan ini yaitu dengan observasi terstruktur. Observasi terstruktur ini adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Yang diamati yaitu proses implementasi Pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV untuk waktunya sudah ditentukan pada jadwal penelitian yang terdapat di lampiran 1. Serta

---

<sup>3</sup> Amirul Hadi, & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 94.

tempat observasi/ penelitian yaitu di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon. Dengan observasi ini maka penulis nantinya dapat mendeskripsikan hasil pengamatan yang penulis lakukan setelah terjun ke lapangan.

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang pembentukan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV, baik upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter, proses pembentukan karakter serta adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Tujuan dilakukannya observasi pada penelitian ini adalah untuk mengamati atau memantau seluruh aktivitas, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV yang sedang berlangsung. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>4</sup> Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan

---

<sup>4</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 190.

pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara.<sup>5</sup> Alat yang digunakan peneliti yaitu hanya menggunakan dokumentasi saja, tidak adanya rekaman. Akan tetapi peneliti tulis dikertas yang sudah disiapkan peneliti untuk menulis jawaban dari informan.

Wawancara ini dilaksanakan melibatkan Kepala Madrasah dan guru kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon. Wawancara ini dilakukan untuk menggali secara mendalam terkait implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV. Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tak terstruktur, artinya penulis tidak membuat pedoman wawancara secara detail namun hanya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara garis besarnya saja dengan tujuan agar informan merasa rileks dalam menjawab pertanyaan, sedangkan bagi peneliti bisa mengembangkan pertanyaan lagi berdasarkan jawaban dari informan. Teknik ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk *face to face* dengan subyek penelitian dan wawancara ini relatif bersifat luwes dan akrab. Sehingga memungkinkan penulis untuk mengembangkan wawancara pada poin-poin tertentu dan dapat menangkap aspek-aspek yang bersifat personal dari responden.

---

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180-181.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi pengumpulan bukti dan keterangan. Peneliti mengumpulkan informasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>6</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Hasil dokumentasi ini disusun sedemikian rupa sehingga menjadi data sekunder yang melengkapi data primer hasil wawancara atau observasi saja, walaupun kedua langkah tersebut dianggap sebagai langkah dominan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis seperti profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, kurikulum, foto-foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan upaya guru dalam pembentukan karakter pada kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm.329.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>7</sup> Analisis data dalam penelitian ini yaitu dilakukan mulai dari selama proses di lapangan sampai selesai lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data memfokuskan pada hal pokok dalam implementasi pendidikan karakter, display data membuat uraian berupa hasil wawancara, dan kesimpulan berupa pola penanaman karakter pada kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian yang penting, pengabstrakan, mencari tema dan polanya dan membangun yang tidak perlu yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Metode ini penulis gunakan untuk membuat

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 334

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 337-345

abstraksi atau rangkuman inti, dan hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada guru sebagai informan.

Setelah memperoleh dari berbagai macam data, penulis mereduksikan data-data tersebut supaya ketika menemukan sesuatu hal yang dianggap asing, dan tidak dikenal, yang tidak berpola, maka itulah yang dijadikan sebagai titik inti fokus perhatian penulis, khususnya berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon.

## 2. Display Data

Penyajian data yang bisa dilakukan dalam penelitian kualitatif ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart, atau grafik dsb.<sup>9</sup> Penyajian data yang bisa dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya.<sup>10</sup> Proses display data dalam penelitian ini yaitu dengan membuat teks-teks naratif dan peta konsep dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam proses penelitian. Teks naratif merupakan penyederhanaan dari informasi kepala sekolah dan guru. Teks naratif tersebut menjadi gambaran peneliti secara keseluruhan terhadap bagaimana implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon.

---

<sup>9</sup> Amirul Hadi, & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 62

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

### 3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yakni dengan penarikan kesimpulan setelah ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menggunakan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang *kredibel*.<sup>11</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian mencari pokok bahasan dan fokus pada bahasan dan fokus yang penting-penting saja dari data yang didapat melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas. Karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.<sup>12</sup>

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap berikutnya. Setelah peneliti membuat kesimpulan pada penelitian ini, maka diharapkan akan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 252

<sup>12</sup> Amirul Hadi, & haryono, *Metode penelitian Pendidikan...*, hlm. 62

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. PENYAJIAN DATA**

##### **1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon**

###### **a. Letak Geografis**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Pasir Kulon 01 Karanglewas terletak di Desa Pasir Kulon, tepatnya di jalan Balai Desa gang Kyai Jamhari No. 26 RT 02 RW 02 Pasir Kulon Karanglewas Banyumas Jawa Tengah. Adapun secara geografis, MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon terletak di<sup>1</sup>:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Kyai Jamhari dan perumahan penduduk Pasir Lor
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan TK Diponegoro 53 Pasir Kulon
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk

Secara global MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon terletak pada:

- 1) Jalan Balai Desa RT 02 RW 02 gang Kyai Jamhari
- 2) Desa Pasir Kulon
- 3) Kecamatan Karanglewas
- 4) Kabupaten Banyumas
- 5) Provinsi Jawa Tengah

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi, MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, (Karanglewas:2011)

b. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

Pada kurun waktu tahun 60-an, tepatnya pada tanggal 30 September 1965 di Pasir Kulon dirintis sebuah Madrasah Diniyah yang dipelopori oleh KH. Muhammad Romli, dan didukung oleh beberapa tokoh masyarakat sekitar. Setelah Madrasah Diniyah tersebut berjalan, meskipun pada saat itu baru memiliki 2 lokal gedung, namun masyarakat Pasir Kulon merasa perlu untuk mendirikan Madrasah yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Oleh sebab itu, beberapa tokoh mengadakan pertemuan untuk membahas masalah tersebut, diantaranya adalah Bapak KH. Muhammad Romli, Bapak KH. A. Sa'dulloh (alm), Bapak H. Faqih (alm).

Dari pertemuan tersebut membuahkan kesepakatan untuk membuka pendidikan di jalur setingkat SD yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Setelah berjalan beberapa tahun, pada tanggal 01 Januari 1968 Madrasah ini resmi berdiri dan ijin operasionalnya berdasarkan surat keputusan (SK) Kepala Kantor Departement Agama Kabupaten Banyumas No. MK/3.0/2070/Pen.MI/1978. Di tengah perjalanannya kendala mulai datang yaitu kekurangan lokal, sehingga menumpang di Madrasah Diniyah Pasir Kidul, Kauman Kulon. Pada tahun 1980 Madrasah Ibtidaiyah ini mempunyai enam lokal sehingga kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan di satu tempat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi, MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, (Karanglewas:2011)

Pada tahun 1985 Madrasah Ma'arif Pasir Kulon berubah nama menjadi MI Ma'arif 13 Pasir Kulon. Kemudian pada tahun 1987 dua lokal ruang kelas diadakan perbaikan atau rehabilitas, sehingga sebagian kegiatan belajar mengajar ditempatkan di rumah penduduk dan Madrasah Diniyah Pasir Lor. Nama MI Ma'arif 13 Pasir Kulon atau MIMA 13 hanya bertahan beberapa tahun, karena pada tahun 1995 MIMA 13 berubah menjadi MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, berdasarkan keputusan Kepala Kantor Departement Agama Kabupaten Banyumas No. MK/19/5.a/PP01.1/1435/1997 status baru terdaftar menjadi diakui.<sup>3</sup>

Pada tanggal 19 Mei 2006, MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon berhasil memperoleh sertifikat TERAKREDITASI dengan nilai B dari Badan Akreditasi Nasional dengan No. Kw.11.4/4/PP.03.2.04/2006. Kemudian pada tahun 2009, MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon mendapatkan sertifikat NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) dengan No. 20302530 dari Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dengan No. 3574/Ga/KL/2009 tanggal 22 Oktober 2009 tentang Nomor Pokok Sekolah Nasional tertanggal 07 November 2009. Selanjutnya MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon pada tahun 2012 memperoleh sertifikat TERAKREDITASI dengan nilai A dari Badan Nasional pada tanggal 24 Oktober 2012.

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi, MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, (Karanglewas:2011)

Sejak berdiri dan beroperasi dalam dunia pendidikan, MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon telah turut mewujudkan cita-cita bangsa dengan mengukir berbagai prestasi baik ditingkat kecamatan, kabupaten bahkan provinsi dan keberadaan MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon sudah semakin diminati oleh masyarakat sampai saat ini. Pada perjalanan perkembangan MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, tentunya tidak selancar yang diharapkan. Hal ini terlihat pada kurun waktu 1990-an. Jumlah siswa masih pas-pasan, prestasi siswa masih kurang, keadaan guru juga kurang, apalagi sarana dan prasarana masih kurang sekali. Sampai pada akhirnya MCK MI masih menumpang pada penduduk sekitar madrasah, bahkan kondisi bangunan juga memprihatinkan.

Pada perkembangan MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, mengalami masa menggembirakan mulai tahun 2009. Dimana prestasi akademik maupun non akademik selalu diperoleh, dan jumlah siswa juga bertambah banyak. Keberhasilan ini tentunya karena didukung dengan semakin lengkapnya sarana, gedung, MCK, dan juga tenaga kerja pendidik yang rata-rata berpendidikan S-1.<sup>4</sup>

c. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

1) Visi

Membentuk peserta didik berakhlakul karimah, kokoh dalam iman dan taqwa, unggul dalam prestasi serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi, MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, (Karanglewas:2011)

## 2) Misi

- a) Menanamkan pengetahuan dan pengalaman ajaran Islam ahlussunah wal jama'ah
- b) Memberikan keteladanan kepada peserta didik dalam berbicara, bertindak, dan beribadah
- c) Meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- d) Menciptakan suasana kerja yang agamis dan harmonis bagi seluruh komponen Madrasah
- e) Melestarikan kebudayaan dan kesenian yang bernuansa Islami
- f) Menjaga nama baik almamater Madrasah<sup>5</sup>

### d. Keadaan Tenaga Pendidik

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru merupakan figur atau sosok yang harus mentransfer ilmu kepada peserta didik, baik dengan menjadi seorang fasilitator, dinamisator, maupun motivator dalam kegiatan belajar mengajar.

MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon diampu oleh guru yang sebagian besar telah memiliki pendidikan S1 baik guru kelas maupun guru mapel, bahkan beberapa diantaranya sudah lulus uji sertifikat. Dengan kondisi seperti ini besar potensi MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon untuk semakin mengalami kemajuan di masa mendatang. Adapun keberadaan guru MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, selengkapnya dapat dilihat

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi, MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, (Karanglewas:2011)

sebagai berikut (1) Narikin, S.Ag (2) Umayah, S. Pd. I (3) M. Alkaffauzi, S. Pd. I (4) Cici Heriyati, S. Pd. I (5) Munasifah, S. Pd. I (6) Muntafi"atul Khusna, S. Pd. I (7) Rukesih, S. Pd. I (8) M. Sugeng, S. Pd. I (9) Istinganah, S. Pd. I (10) Rina Wulandari (11) Yuliana, S. Pd. OR (12) Zaenal Abidin, S.Pd.I (13) Aji Susanto.

e. Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

MI Ma'arif NU 01 Pasir kulon peserta didiknya tidak hanya berasal dari desa Pasir Kulon saja, tetapi juga berasal dari desa lainnya seperti Pasir Wetan dan Pasir Kidul.<sup>6</sup>

Keadaan peserta didik MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon pada tahun 2017/2018 dijabarkan dalam tabel sebagai berikut: Pada rombongan belajar kelas I memiliki 1 kelas dimana jumlah laki-laki ada 19 anak dan perempuan 14 anak, rombongan belajar kelas II juga memiliki 1 kelas jumlah siswa laki-laki 20 anak, jumlah siswa perempuan 18 anak, rombongan belajar kelas III memiliki 1 kelas jumlah siswa laki-laki 17 anak, jumlah siswa anak perempuan 22, rombongan belajar kelas IV memiliki 1 ruang kelas jumlah siswa laki-laki 17 anak, jumlah siswa perempuan 18 anak, rombongan belajar kelas V memiliki 1 ruang kelas, jumlah anak laki-laki 21, jumlah siswa perempuan 17 anak, sedangkan rombongan kelas VI memiliki 1 ruang kelas dimana jumlah anak laki-laki ada 19 siswa, dan jumlah perempuan ada 15 siswa. Maka keseluruhan jumlah siswa dari kelas I sampai VI yaitu 222 siswa,

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi, MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, (Karanglewas:2011)

meliputi siswa laki-laki berjumlah 113, dan siswa perempuan berjumlah 104 siswa.

Adapun keadaan siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon yang merupakan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

(1)Abdurrokhman Wakhid (2)Adiva Ashalina (3)Akhmad Azry Kholilur Rakhman (4)Bimo Amjad Nuha (5)Bunga Azwa Aulia (6)Diah Ayu Keysa Welas Nofelianita (7)Fahri Nur Arifin (8)Fahriel Adi Nugraha (9)Farendra Dwi Setiawan (10)Fatihatul Windatama (11)Fatikhatul Rizki Ulinnuha (12)Fatimatuzzahra (13)Fitri Annisa Rahmadani (14)Fiyya Masarrotusy Syauqiyyah (15)Hafidza Istikna Nafi (16)Hanif Farhan (17)Hidayatus Sibyan (18)Hilda Senja Lestari (19)Hilda Zulfa Kafina (20)Ikhya Ngulumiddin (21)Khoeruttamam (22)Lucky Nu'aim Misbahudin (23)Madina Aulia Azzahra (24)Maznan Zaky Ramdani (25)Mohammad Rafi Saputra (26)Mohammad Rouf Asy Syafi (27)Muhamad Syafa Ilhamy (28)Mutiara Salsabila (29)Nizar Fuad Al-Fatih (30)Rendi Setiiaji (31)Risqa Rindu Nurjanah (32)Tsalju Dwi Nur 'Aizzah (33)Muhammad Unggul Ulil Afwa (34)Fitri Adiausti (35)Febri Yolanda.<sup>7</sup>

## **2. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV**

Penulis telah memaparkan pada bab III bahwa dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan teknik analisis data yang

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, S.Pd.I guru kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, tanggal 30 Agustus 2017 di Kantor/ Ruang Guru MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

berupa deskriptif analisis, dimana dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon yang diampu oleh Bapak Zaenal Abidin, S.Pd.I.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mulai 1 Agustus sampai dengan 5 Oktober 2017 di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, penulis menggambarkan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penulis dapat menyajikan data mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>8</sup>

**a. Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV dalam materi Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi.**

**1) Perencanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV**

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan tindakan

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

menetapkan terlebih dahulu apa yang dilaksanakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.

Maksud disini, perencanaan proses pembelajaran adalah hal-hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru kelas IV yaitu Bapak Zaenal Abidin, S.Pd.I sebelum proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan bagian pokok untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk itu, guru memerlukan perencanaan pembelajaran yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Sebuah konsep yang dirancang secara tetap tentunya membantu guru dalam mengkondisikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan dengan cara guru melakukan observasi berkelanjutan terhadap anak didik, sehingga guru mengetahui karakter maupun kapasitas pengetahuan masing-masing anak didik.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI Ma'arif NU Pasir Kulon masih mengacu pada pedoman perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang biasa disingkat KTSP. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon yaitu Bapak Narikin, S.Pd beliau mengatakan bahwa MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon untuk ajaran 2017/2018 kurikulumnya

menggunakan pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).<sup>9</sup>

Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat lebih banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru dapat mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dibuat oleh guru masih mengacu pedoman perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang kemudian di dalamnya dicantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan.<sup>10</sup>

Di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, pembentukan karakter melalui pembelajaran ini bertujuan tidak hanya menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, tetapi siswa mampu mengenali,

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Narikin, S.Pd Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, tanggal 24 Agustus 2017 Pukul 09.15-11.00 di Kantor/ Ruang Guru MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, S.Pd.I guru kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, tanggal 30 Agustus 2017 di Kantor/ Ruang Guru MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

menyadari atau peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya perilaku yang baik. Selain itu, integrasi dalam pembelajaran akan mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, sehingga kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif saja, namun juga karakternya.<sup>11</sup>

a) Waktu dan tempat atau Lokasi Pembelajaran

Waktu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV adalah sesuai jadwal pelajaran di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon. Pada hari Selasa 05 September 2017 dan 12 September 2017 dilaksanakan jam ke 3-4 yaitu pada pukul 08.10 sampai dengan 09.50 WIB.

Tempat atau lokasi adalah kegiatan dimana proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Tempatnya yaitu diruang kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon. Kondisi ruangan kelas IV dikatakan baik, artinya sesuai dengan standar ukuran ruang kelas sekolah. Lantai keramik, papan tulis (*blackboard*), jam dinding, lemari, meja guru, meja dan kursi siswa dalam kondisi baik. Hal ini sangat memungkinkan

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Narikin, S.Pd Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, tanggal 24 Agustus 2017 Pukul 09.15-11.00 di Kantor/ Ruang Guru MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

siswa dapat belajar dengan nyaman sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik.<sup>12</sup>

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Dalam hal ini, Bapak Zaenal Abidin, S.Pd.I telah menyiapkan RPP yang dibuat berdasarkan silabus yang dipakai, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi target selama satu semester. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut disusun untuk satu atau beberapa pertemuan, dan komponen RPP tersebut meliputi: Identitas RPP, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Karakter yang akan diharapkan, Materi Pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Setiap RPP disusun diajukan kepada Kepala Madrasah untuk diketahui serta mendapatkan persetujuan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon pada tanggal 05 September 2017 Pukul 08.10.-09.50

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon.

Berikut adalah kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter yang disusun oleh guru kelas IV:<sup>14</sup>

#### 1. Kegiatan Awal

- a) Kegiatan awal sebelum dilaksanakannya pembelajaran yaitu anak baris di depan kelas sebagai penanaman sikap disiplin pada siswa. kemudian mereka secara tertib masuk ke dalam kelas. Ketua kelas memimpin pembacaan asmaul husna, membaca al-Fatihah berdoa sebelum memulai pelajaran, dan doa kepada orangtua. Ini akan menciptakan karakter religius dan disiplin pada diri siswa. Lalu, seperti biasa Pak Zaenal menarik tabungan dan infak bagi yang ingin menabung dan infak. Kegiatan ini memang sudah lama dilakukan sebagai program dari sekolah untuk menciptakan karakter religius, peduli lingkungan, dan peduli sosial pada siswa. Karena dari kegiatan infak ini nantinya dana tersebut akan dialokasikan guna membantu salah satu warga sekolah yang mendapat musibah atau disumbangkan ketika ada bencana alam disekitar mereka.

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon pada tanggal 05 September 2017 Pukul 08.10.-09.50

- b) Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.
- c) Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup.
- d) Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.
- e) Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup (kabupaten/kota dan provinsi).
- f) Mengajak siswa untuk menyebutkan lingkungan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi yang dibimbing oleh guru. Tanya jawab ini dikaitkan dengan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi yang akan dibahas.

## 2. Kegiatan Inti<sup>15</sup>

### a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- 1) Semua siswa diminta untuk menyebutkan lingkungan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi) di Indonesia
- 2) Guru bercerita tentang bacaan dalam buku.

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

- 3) Bertanya jawab tentang pemerintahan (kabupaten, kota, dan provinsi) serta perangkatnya.
- 4) Menyimak pemahaman pengertian kabupaten/kota dan provinsi.
- 5) Mengajak siswa untuk berdiskusi melalui “Pertanyaan Pemahaman”.
- 6) Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket PKn

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;

- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.<sup>16</sup>

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:<sup>17</sup>

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

<sup>17</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

- 5) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - 6) membantu menyelesaikan masalah .
  - 7) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - 8) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - 9) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- 2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon
- Menurut Bapak Narikin, S.Ag selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, mengatakan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon diserahkan kepada masing-masing guru kelas yang mengajar. Jadi pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV mengacu pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru kelas IV yang didalamnya meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kemudian di dalam kegiatan inti terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di kelas IV mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, guru lebih sering hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode keteladanan yang digabungkan dengan pendekatan cooperative learning seperti diskusi dengan teman satu kelas. Jadi guru lebih banyak menjadi pusat penanaman nilai-nilai karakter untuk peserta didik.<sup>18</sup> Namun dengan pembawaan guru yang menarik dan menyenangkan, membuat peserta didik merespon baik setiap apa yang diajarkan oleh guru.

Pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon berdasarkan jadwal pelajaran yang dibuat oleh sekolah, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan pada hari Selasa dimulai dari jam 08.10-09.50.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:<sup>19</sup>

a. Kegiatan awal atau pembuka

Kegiatan awal sebelum dilaksanakannya pembelajaran yaitu anak baris di depan kelas sebagai penanaman sikap disiplin pada siswa. kemudian mereka secara tertib masuk ke dalam kelas.

Ketua kelas memimpin pembacaan asmaul husna, membaca al-

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon pada tanggal 05 September 2017

<sup>19</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

Fatihah berdoa sebelum memulai pelajaran, dan doa kepada orangtua. Ini akan menciptakan karakter religius dan disiplin pada diri siswa. Lalu, seperti biasa Pak Zaenal menarik tabungan dan infak bagi yang ingin menabung dan infak. Kegiatan ini memang sudah lama dilakukan sebagai program dari sekolah untuk menciptakan karakter religius, peduli lingkungan, dan peduli sosial pada siswa. Karena dari kegiatan infak ini nantinya dana tersebut akan dialokasikan guna membantu salah satu warga sekolah yang mendapat musibah atau disumbangkan ketika ada bencana alam disekitar mereka.<sup>20</sup> Guru memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan awal kepada peserta didik tentang materi sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan kurang lebih sekitar 10 menit dari jam 08.15 sampai 08.25.

#### b. Kegiatan Inti

Memasuki pada kegiatan inti, guru memulai dengan kegiatan eksplorasi yaitu melibatkan peserta didik dalam mencari informasi dan pengetahuan dengan menyuruh anak membaca dan mengamati bacaan yang ada pada buku PKN kelas IV sambil guru menjelaskan materi yang dipelajari. Kegiatan ini dilakukan guru dari jam 08.25 sampai 09.00. Kegiatan ini akan menciptakan nilai karakter gemar membaca pada siswa.

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon pada tanggal 05 September 2017

### 1) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi, guru menanyakan kepada peserta didik, apakah siswa sudah paham tentang materi materi sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. Pada pertemuan ini guru mula-mula memancing dengan pertanyaan “Siapa orang yang memimpin Kabupaten, Fahri?” Kemudian Fahri menjawab “Bupati, pak guru”, setelah itu guru bertanya lagi “Siapa orang yang memimpin Provinsi, Hanif?”. “Gubernur, pak guru” kata Hanif. “DPRD di pilih oleh siapa, Rafi?”. Rafi menjawab “oleh rakyat, pak guru”. Selanjutnya guru bertanya lagi “Sebutkan nama-nama kota yang kalian ketahui?”. “Purwokerto, Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara” Jawab anak-anak.

### 2) Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi, guru membagi siswa kedalam 5 (lima) kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 7 orang. Kemudian guru menerangkan sedikit mengenai petunjuk kerja dan tugas yang dikerjakan masing-masing kelompok. Guru membagikan kartu lembaga pemerintahan Kabupaten/Kota, lembaga pemerintahan Provinsi dan tugas dan wewenang pemerintahan Kabupaten/Kota dan Provinsi. Setiap 2 orang siswa dalam

satu kelompok mendapatkan 1 kartu nama yang berbeda, kemudian 2 orang siswa dari masing-masing kelompok mencari siswa dari kelompok lain yang memegang kartu yang sama untuk membentuk sebuah tim yang disebut kelompok ahli. Setiap kelompok ahli membahas dan berdiskusi tentang materi yang didapatkan tersebut. Setelah diskusi kelompok ahli selesai kemudian siswa kembali ke kelompok asalnya untuk menerangkan hasil diskusi bersama. Setiap kelompok menulis hasil pembahasannya pada lembar kerja siswa dan dikumpulkan guru.<sup>21</sup> Dengan kegiatan berkelompok tersebut untuk menciptakan karakter kerja keras dalam mengerjakan tugas kelompok serta karakter tanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru, adapun nilai karakter lain yang muncul yaitu kreatif, semangat kebangsaan.

### 3) Konfirmasi

Pada kegiatan ini guru melakukan dengan cara memberikan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik. Kemudian guru membahas hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

### c. Kegiatan Penutup

Setelah selesai, guru kemudian memberikan kesimpulan dan penilaian atas hasil dari yang dikerjakan peserta didik. Kemudian mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. Kegiatan ini guru lakukan pada sepuluh menit terakhir dari waktu yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu dari jam 09.40 sampai 09.50.<sup>22</sup> Kegiatan tersebut menunjukkan nilai karakter menghargai prestasi serta rasa ingin tahu, demokrasi dan religius.

### 3) Evaluasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian evaluasi juga berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik, yang juga akan dapat digunakan guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya. Menilai hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informan yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya.

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di kelas IV. Tanggal 05 September 2017.

Jenis tagihan tes berupa soal tertulis, tugas individu, dan tugas kelompok. Sedang jenis tagihan non tes berupa laporan diskusi dan portofolio dimana yang dinilai adalah penilaian performance yang meliputi aspek kerja sama guru dapat melihat bagaimana kerja sama peserta didik didalam satu kelompok seperti saling membantu, saling *sharing* mengingatkan jika ada teman yang bermain sendiri dan saling memberi tahu untuk melengkapi catatan masing-masing. Selanjutnya aspek pengetahuan materi guru dapat melihat ketika peserta didik melakukan presensi didalam kelas kemudian juga dari tanggapan siswa ketika diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh guru. Dan untuk aspek keaktifan guru dapat melihat bagaimana siswa berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman kelompoknya ketika melakukan diskusi baik teman satu kelompok maupun dari kelompok yang lain.<sup>23</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di kelas IV. Tanggal 05 September 2017.

**b. Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV dalam materi Menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi.**

1) Perencanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dilaksanakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.<sup>24</sup>

Maksud disini, perencanaan proses pembelajaran adalah hal-hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru kelas IV yaitu Bapak Zaenal Abidin, S.Pd.I sebelum proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan bagian pokok untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk itu, guru memerlukan perencanaan pembelajaran yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Sebuah konsep yang dirancang secara tetap tentunya membantu guru dalam mengkondisikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan dengan cara guru

---

<sup>24</sup> Hasil Dokumentasi kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon.

melakukan observasi berkelanjutan terhadap anak didik, sehingga guru mengetahui karakter maupun kapasitas pengetahuan masing-masing anak didik.

Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat lebih banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru dapat mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dibuat oleh guru masih mengacu pedoman perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang kemudian di dalamnya dicantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan.<sup>25</sup>

Di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, pembentukan karakter melalui pembelajaran ini bertujuan tidak hanya menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, tetapi siswa mampu mengenali, menyadari

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, S.Pd.I guru kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, tanggal 30 Agustus 2017 di Kantor/ Ruang Guru MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

atau peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya perilaku yang baik. Selain itu, integrasi dalam pembelajaran akan mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, sehingga kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif saja, namun juga karakternya.<sup>26</sup>

a. Waktu dan tempat atau Lokasi Pembelajaran

Waktu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV adalah sesuai jadwal pelajaran di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon. Pada hari Selasa 19 September 2017 dilaksanakan jam ke 3-4 yaitu pada pukul 08.10 sampai dengan 09.50 WIB.

Tempat atau lokasi adalah kegiatan dimana proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Tempatnya yaitu di ruang kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon. Kondisi ruangan kelas IV dikatakan baik, artinya sesuai dengan standar ukuran ruang kelas sekolah. Lantai keramik, papan tulis (*blackboard*), jam dinding, lemari, meja guru, meja dan kursi siswa dalam kondisi baik. Hal ini sangat memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Narikin, S.Pd Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, tanggal 24 Agustus 2017 Pukul 09.15-11.00 di Kantor/ Ruang Guru MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

<sup>27</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon pada tanggal 05 September 2017 Pukul 08.10.-09.50

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Dalam hal ini, Bapak Zaenal Abidin, S.Pd.I telah menyiapkan RPP yang dibuat berdasarkan silabus yang dipakai, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi target selama satu semester. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut disusun untuk satu atau beberapa pertemuan, dan komponen RPP tersebut meliputi: Identitas RPP, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Karakter yang akan diharapkan, Materi Pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Setiap RPP disusun diajukan kepada Kepala Madrasah untuk diketahui serta mendapatkan persetujuan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>28</sup>

Berikut adalah kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon pada tanggal 05 September 2017 Pukul 08.10.-09.50

Kewarganegaraan berbasis karakter yang disusun oleh guru kelas IV:<sup>29</sup>

1) Kegiatan Awal

- a. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.
- b. Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan setelah pulang dari sekolah.
- c. Dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk menyebutkan struktur organisasi/pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi.

2) Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- 1) Semua siswa diminta untuk mengamati gambar struktur pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi.
- 2) Bertanya jawab tentang bagaimana hubungannya dengan perangkat-perangkatnya.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon pada tanggal 05 September 2017 Pukul 08.10.-09.50

- 1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;<sup>30</sup>

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

- 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
- 5) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- 6) membantu menyelesaikan masalah;
- 7) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- 8) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- 9) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

Menurut Bapak Narikin, S.Ag selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, mengatakan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon diserahkan kepada masing-masing guru kelas yang mengajar. Jadi pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV mengacu pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru kelas IV yang didalamnya meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kemudian di dalam kegiatan inti terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di kelas IV mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, guru lebih sering hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode keteladanan yang digabungkan dengan pendekatan cooperative learning seperti diskusi dengan teman satu kelas. Jadi guru lebih banyak menjadi pusat penanaman nilai-nilai karakter untuk peserta didik.<sup>32</sup> Namun dengan pembawaan guru yang menarik dan menyenangkan, membuat peserta didik merespon baik setiap apa yang diajarkan oleh guru.

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon pada tanggal 05 September 2017

Pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon berdasarkan jadwal pelajaran yang dibuat oleh madrasah, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan pada hari Selasa dimulai dari jam 08.10-09.50.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

a. Kegiatan awal atau pembuka

Kegiatan awal atau pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai oleh siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Bapak Zaenal Abidin, S.Pd.I antara lain: Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak berdoa peserta didik secara bersama-sama dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius, guru menanyakan kabar siswa, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran dan memotivasi agar siswa tertarik untuk mempelajari materi dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada

peserta didik.<sup>33</sup> Sebelum memulai pelajaran guru juga memperhatikan kesiapan tempat belajar siswa jika masih ada sampah yang berserakan di dalam kelas, maka yang bertugas piket pada hari itu berkewajiban membersihkannya, itu melatih rasa tanggungjawab siswa di dalam kelas.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

Pada bagian ini lebih mengarah kepada menjelaskan isi materi dan pengaplikasian metode yang digunakan oleh guru. Dalam menjelaskan isi materi guru menggunakan beberapa metode pembelajaran. Memasuki pada kegiatan inti, guru memulai dengan kegiatan eksplorasi yaitu melibatkan peserta didik dalam mencari informasi dan pengetahuan dengan menyuruh anak membaca dan mengamati bacaan yang ada pada buku PKN kelas IV sambil guru menjelaskan materi yang dipelajari. Kegiatan ini dilakukan guru dari jam 08.25 sampai 09.00.

##### 1) Eksplorasi

Pada kegiatan eksplorasi, guru menanyakan kepada peserta didik, apakah siswa sudah paham tentang materi

---

<sup>33</sup>Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon pada tanggal 05 September 2017

materi memahami lembaga pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi. Pada pertemuan ini guru mula-mula memancing dengan pertanyaan “Organisasi atau lembaga apa saja yang ada di kabupaten, Fahri?”. Kemudian Fahri menjawab “Sekretaris daerah, DPRD, Dinas-dinas, Kecamatan dan Kelurahan, pak guru”.

Selanjutnya guru bertanya lagi “sebutkan struktur organisasi pemerintahan provinsi dan tertinggi sampai terendah, Bunga!”. “Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa, RW, RT” Kata Bunga.

Dengan metode tanya jawab seperti ini peserta didik suasana pembelajaran jauh lebih hidup dan guru bisa menilai kemampuan para peserta didiknya.<sup>34</sup>

## 2) Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi, karakter kreatif siswa dibangun oleh guru dengan melalui pembelajaran yang ditugaskan untuk menggambarkan suatu struktur organisasi, dimana pada hari itu siswa diberi tugas untuk menggambar struktur organisasi di buku tugas. Nah mereka diberi waktu 30 menit untuk mengerjakannya dan dikumpulkan pada hari itu juga. Disini guru tidak membatasi kreatifitas anak-anak mereka bebas membuat gambar

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di kelas IV. Tanggal 05 September 2017.

berbentuk apapun sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Hasil dari gambar yang dibuat siswa pun lumayan bagus. Karena yang terpenting adalah mereka membuatnya dengan usahanya sendiri dan jujur. Karena untuk menciptakan karakter kreatif, mandiri, kerja keras, dan tanggungjawab pada diri siswa.

### 3) Konfirmasi

Pada kegiatan ini guru melakukan dengan cara memberikan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik. Kemudian guru membahas hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

### c. Kegiatan Penutup

Setelah selesai, guru kemudian memberikan kesimpulan dan penilaian atas hasil dari yang dikerjakan peserta didik. Kemudian mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. Kegiatan ini guru lakukan pada sepuluh menit terakhir dari waktu yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu dari jam 09.40 sampai 09.50.<sup>35</sup>

Dalam setiap kegiatan pembelajaran terlihat bahwa nilai-nilai karakter yang dicantumkan oleh guru tidak sepenuhnya ditanamkan dalam kegiatan yang ada, guru lebih banyak fokus pada penyampaian materi. Begitu juga dengan metode yang

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di kelas IV. Tanggal 05 September 2017.

digunakan oleh guru, terlihat begitu monoton. Guru menjadi pusat perhatian siswa, jarang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

3) Evaluasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian evaluasi juga berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik, yang juga akan dapat digunakan guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya. Menilai hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informan yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya.

Jenis tagihan tes berupa soal tertulis, tugas individu, dan tugas kelompok. Sedang jenis tagihan non tes berupa laporan diskusi dan portofolio dimana yang dinilai adalah penilaian performance yang meliputi aspek kerja sama guru dapat melihat bagaimana kerja sama peserta didik didalam satu kelompok seperti saling membantu, saling *sharing* mengingatkan jika ada teman yang bermain sendiri dan saling memberi tahu untuk melengkapi catatan masing-masing. Selanjutnya aspek pengetahuan materi guru dapat melihat ketika

peserta didik melakukan presensi didalam kelas kemudian juga dari tanggapan siswa ketika diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh guru. Dan untuk aspek keaktifan guru dapat melihat bagaimana siswa berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman kelompoknya ketika melakukan diskusi baik teman satu kelompok maupun dari kelompok yang lain.<sup>36</sup>

Berdasarkan dari hasil dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti tentang perencanaan yang dibuat oleh guru, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru, diantaranya:

Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif, Menghargai Prestasi, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung jawab, Kerjasama<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, diantaranya:

- 1) Sulitnya materi pelajaran. Materi pelajaran yang sulit membuat guru harus fokus dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga pendidikan karakternya terkadang kurang dipedulikan.

---

<sup>36</sup> Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di kelas IV. Tanggal 05 September 2017.

<sup>37</sup> Hasil Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kelas IV pada tanggal 09 Agustus 2017

- 2) Media pembelajaran yang kurang dalam melaksanakan pendidikan karakter.
- 3) Konsistensi pengajaran dalam jenjang perkembangan anak. Jadi pendidikan karakter yang berbeda-beda yang didapatkan peserta didik tingkat perkembangannya menyulitkan guru untuk membiasakan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.
- 4) Kurangnya pengawasan terhadap perubahan karakter peserta didik. Sehingga guru kesulitan untuk melanjutkan penanaman karakter untuk peserta didik.
- 5) Lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan karakter anak di rumah, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang hanya beberapa jam saja dirasa sulit untuk dilakukan.<sup>38</sup>

Berikut ini yaitu pengklasifikasian dari hasil implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan:

#### 1) Karakter Religius

Implementasi nilai religius yang dikembangkan oleh MI MA'arif NU 01 Pasir Kulon melalui kegiatan rutin dalam awal kegiatan belajar mengajar antara lain: sebelum memulai pelajaran selalu diawali dengan membaca asmaul husna dan membaca surat Al-fatihah, doa memulai pelajaran, doa kepada kedua orangtua, dan doa untuk keselamatan dunia akhirat, siswa mengenakan pakaian dengan sopan, guru mengingatkan para

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan guru Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon Tanggal 26 September 2017.

siswa untuk shalat dzuhur berjamaah disekolah, kegiatan infak wajib setiap jumat dan infak sunnah untuk hari-hari yang lain yang disetorkan ke wali kelas masing-masing.

Membentuk karakter religius ini juga dengan diadakannya program shalat dzuhur berjamaah bagi siswa. Wali kelas bertugas mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk shalat berjamaah disekolah. Pembinaan nilai religius di atas menggambarkan manfaat bagi siswa dan khususnya sekolah.

Pembinaan religius yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat menumbuh kembangkan kesadaran siswa akan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Selain itu juga warga sekolah memiliki nilai-nilai religius akan berdampak pada perilaku warga sekolah yang taat beribadah, suasana sekolah menjadi bernuansa religius, hubungan antar warga sekolah menjadi harmonis.

## 2) Karakter Jujur

Nilai kejujuran yang dikembangkan kepada siswa yaitu siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Jujur ketika mengerjakan soal harian, UTS, dan UAS dikerjakan sendiri, tidak mencontek temannya. Dan mereka selalu membiasakan untuk berkata jujur kepada siapapun tanpa melihat latar belakang orang tersebut.

## 3) Karakter Disiplin

Disiplin merupakan sikap mematuhi setiap aturan yang telah disepakati bersama. Kepala Sekolah menegakkan aturan dengan tegas.

Ketepatan waktu dalam mengajar dan masuk kelas di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon cukup baik. Ketika bel sudah berbunyi dan guru belum masuk ke dalam kelas mereka tetap mengawali kegiatan awal pembelajaran dengan membaca doa-doa rutin yang harus dibaca oleh mereka meskipun guru mereka belum datang.

#### 4) Karakter Kreatif

Nilai kreatif diwujudkan oleh siswa dengan mereka membuat gambar struktur organisasi sesuai dengan kesepakatan kelompok. Jadi dalam setiap kelompok pasti mempunyai kreatifitas tersendiri. Kreatifitas anak memang penting sekali untuk dibentuk namun kreatifitas anak tidak hanya bisa dibentuk melalui membuat kerajinan tangan saja namun bisa dari seni olahraga, seni menyanyi, menari, ataupun seni berbahasa. Karena setiap anak itu sudah memiliki kelebihan masing-masing jadi tak perlu ragu dan tidak memiliki kepercayaan diri.

#### 5) Karakter Peduli Lingkungan

Nilai peduli terhadap lingkungan oleh siswa diwujudkan dengan saat mereka selesai memakan jajan, mereka dilarang untuk membuang sampah sembarangan, ketika kegiatan belajar mengajarsedang berlangsung. Guru juga mengingatkan siswa untuk mencintai lingkungan dengan mengingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan, menyiram tanaman dan pohon dirumah atau pot didepan ruang kelas. Selain itu, guru kelas selalu mengawali kegiatan belajar mengajar dengan menengok keadaan sekeliling kelas apakah ruang kelas sudah pas atau

belum dalam pelaksanaan KBM, jika masih ada sampah yang terlihat berserakan maka siswa terjadwal piket seperti biasa harus membersihkan ruang kelas kembali agar proses belajar mengajar menjadi nyaman.

#### 6) Karakter Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi ditunjukkan oleh siswa ketika teman mereka mengikuti lomba yang mewakili sekolah, maka mereka sebagai teman memberikan semangat kepada temannya itu dan memberi selamat kepada temannya itu. Selain itu, cara yang digunakan yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak ketika mereka benar dalam mengerjakan soal-soal dikelas, guru memuji hasil pekerjaan siswa supaya mereka termotivasi untuk selalu mengerjakan soal dengan benar. Sedangkan siswa yang pekerjaannya belum benar tidak pernah direndahkan oleh guru dikelas tetapi dimotivasi oleh guru kelas mereka agar pekerjaannya nanti diperbaiki.

#### 7) Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli lingkungan sosial diwujudkan siswa dengan guru mengajak mereka untuk peduli terhadap sesama teman apabila teman mereka ada yang sakit mereka akan menjenguknya. Disaat ada temannya yang mendapat musibah seperti orang tuannya meninggal mereka berbondong-bondong pergi melayat ke tempatnya, ketika temannya disunnat maka mereka sebagai teman kelas datang untuk menengok sekaligus membawakan hadiah agar membuat hati temannya senang. Ketika ada bencana alam di Indonesia mereka selalu memberikan infak

setiap hari Jumat. Salah satu contoh lainnya ketika ada teman kelasnya yang baru saja disunnat/sakit tapi agak lama sakitnya maka mereka iuran untuk membawa bingkisan untuk dibawa saat menengok temannya dan ketika teman atau tetangganya ada yang mengalami musibah atau sakit maka kita menengoknya. Untuk meringankan beban dari keluarga tersebut sebagai wujud kepedulian kita sebagai umat manusia.

#### 8) Karakter tanggungjawab

Perilaku tanggungjawab pada siswa diwujudkan dengan kegiatan piket kelas, mereka selalu mengerjakan piket kelas sesuai jadwal yang sudah dibuat bersama. Kebersihan kelas dilakukan sebelum memulai pelajaran dan sesudah pelajaran saat pulang sekolah. Sikap tanggungjawab lainnya diwujudkan oleh siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masing-masing.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di MI MA'arif NU 01 pasir Kulon dalam menanamkan nilai tanggungjawab bermakna agar siswa memiliki kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggungjawab siswa bukan hanya pada diri mereka sendiri tetapi juga tanggungjawab terhadap orangtua, masyarakat, bangsa dan Negara serta kepada Tuhan. Kepala Madrasah sering memberi amanat bahwa penanaman karakter tanggungjawab sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik. Karena sebagai bangsa yang berkarakter dan menjunjung tinggi nilai Pancasila maka untuk membentuk karakter peserta

didik yang hebat perlu penanaman rasa tanggungjawab agar tidak ada korupsi yang merajalela.

## **B. Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif, adapun proses analisis ini meliputi, analisis perencanaan, analisis pelaksanaan, dan analisis penilaian/evaluasi.

Berikut analisis dari data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon**

Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon dari data yang telah di dapatkan oleh peneliti sudah sesuai dengan panduan perencanaan pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun ternyata masih terdapat kekurangan dalam penyusunan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang dicantumkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru hanya dicantumkan dan dikelompokkan menjadi satu. Nilai-nilai karakter tidak dicantumkan secara jelas di dalam setiap rumusan kegiatan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kurang begitu terlihat jelas nilai karakter yang diharapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Harusnya nilai karakter dicantumkan dalam setiap rumusan kegiatan pembelajaran secara jelas, contohnya seperti dalam kegiatan

pendahuluan yang meliputi apersepsi dan motivasi harusnya juga dicantumkan nilai karakter yang diharapkan seperti religius, disiplin, atau yang lainnya. Sehingga guru bisa lebih terarah dalam menanamkan nilai karakter, juga dapat menentukan perkembangan karakter peserta didik sesuai yang diharapkan. Namun dalam menyiapkan materi pembelajaran, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon tidak berfokus pada buku teks saja, akan tetapi juga mencari dari sumber materi lain seperti memanfaatkan perangkat teknologi internet, koran, tabloid, dan buku-buku relevan dari perpustakaan madrasah. Disamping itu menyiapkan media dan metode pembelajaran yang tepat juga juga dilakukan guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan kreatifitas untuk memanfaatkan semua sumber belajar serta mengikuti perkembangan ilmu teknologi.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon**

Data yang peneliti peroleh tentang pelaksanaan pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon sudah cukup baik, hanya aja peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu dengan metode *cooperative learning* dan keteladanan.

Beberapa metode yang sebenarnya dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter diantaranya Keteladanan, Diskusi,

Kerja kelompok, Kegiatan spontan, Teguran, Pengkodisian lingkungan, Kegiatan rutin.

Berikut adalah lembar analisis pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon:

Tabel. 4.1

## Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV

No.	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter		Ket
		Ada	Tidak	
A.	Kegiatan Pendahuluan 1. Berdoa atas nikmat kesehatan dan minta agar dimudahkan menerima pelajaran hari itu. 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa hubungannya dengan materi yang akan disampaikan.	✓		Religius
B.	Kegiatan Inti 1. Eksplorasi a. Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi yang luas tentang materi yang dipelajari (mengajak berfikir kritis). b. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan (menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai). c. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan	✓	✓	Demokratis

	<p>pembelajaran (mengembangkan nilai-nilai karakter yang sesuai).</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain.</p> <p>b. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.</p> <p>c. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik</p> <p>b. memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p>	✓		Mandiri
		✓		Demokratis
		✓		Percaya Mandiri
		✓		Tanggung jawab
		✓		Disiplin Kerjasama
C.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</p> <p>2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>3. Mengajak peserta didik berdoa untuk menanamkan nilai-nilai religius.</p>	✓		Tanggung jawab
			✓	
		✓		Religius

Pelaksanaan pendidikan karakter yang juga masih banyak kendala menjadikan pelaksanaan pendidikan karakter menjadi pekerjaan bersama. Karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang pendidikan karakter terhadap guru menjadikan semua rencana pemerintahan untuk melaksanakan pendidikan karakter menjadi tidak maksimal. Karena kurang fahamnya guru tentang melaksanakan pendidikan karakter tentunya akan berdampak pada hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

### **3. Evaluasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon**

Evaluasi merupakan usaha untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon adalah penilaian tes dan non tes. Jenis tagihan tes berupa soal tertulis, tugas individu dan tugas kelompok. Sedangkan non tes berupa portofolio proses belajar dan portofolio hasil belajar.

Evaluasi belajar ranah kognitif dapat dilakukan dengan pemberian soal latihan baik secara lisan maupun tertulis yang berupa ulangan harian, laporan observasi kelompok dan individu. Dalam ranah afektif dapat dilakukan melalui diskusi, dan observasi dilingkungan sekitar. Afektif atau sikap dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI dapat

dilihat dari kepekaan peserta didik terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi peserta didik dan juga dapat menjadi umpan balik bagi guru sendiri guna perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Data yang di dapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara tentang evaluasi pendidikan karakter di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon ternyata belum dilaksanakan sepenuhnya yang hanya dilakukan dalam penilaian antar teman dan diri sendiri.

Peneliti hanya mendapatkan data tersebut tentang evaluasi pendidikan karakter. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV ternyata selama ini evaluasi atau penilaian tentang perkembangan karakter peserta didik belum dilakukan sepenuhnya. Namun seharusnya pihak sekolah tetap harus membuat evaluasi pendidikan karakter sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon, meliputi tiga tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Berikut kesimpulan penelitian yang penulis lakukan adalah:

Perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon sudah baik, meskipun seharusnya nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dijadikan satu tetapi ditempatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan.

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon sudah cukup baik. Tahap ini implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terlihat dari cara guru menyampaikan materi seperti membuat kelompok belajar menjadi 5 Kelompok, setiap kelompok diberikan materi masing-masing untuk melakukan pendalaman, kemudian setiap kelompok berdiskusi lalu mempresentasikan hasil diskusinya.

Evaluasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon tahap evaluasi

pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon menggunakan teknik tes dan non tes dilakukan dengan melakukan penilaian *authentic* atau pengamatan lembar kerja siswa, pengetahuan, kerjasama dan keaktifan siswa. Dan ternyata hanya dilakukan dengan cara penilaian antar teman dan diri sendiri.

Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon secara garis besar sudah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang utamanya adalah tidak adanya evaluasi pembelajaran pendidikan karakter, yang merupakan bagian penting dalam sistem pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran yang dapat dijadikan masukan berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon:

### **1. Pihak Sekolah**

- a. Kepada Kepala Madrasah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal pelaksanaan pendidikan di sekolah
- b. Peneliti menyarankan kepada guru untuk membuat evaluasi pendidikan karakter pada tiap jenjang pendidikan yang dilalui oleh

peserta didik. Karena dengan adanya evaluasi pendidikan, maka pelaksanaan pendidikan karakter di MI Ma'arif NU akan lebih terarah.

- c. Kepada guru kelas untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pendidikan karakter di kelas dengan menggunakan metode-metode yang lebih menarik.

## 2. Pihak Orang tua

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan karakter anak, jadi perkembangan karakter anak bukan hanya diserahkan kepada sekolah tetapi orang tua juga ikut mengontrol karakter anak.

## C. Penutup

*Alhamdulillahirobbil'alamin* dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala Hidayah dan Taufik-Nya. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan pengikut-Nya. Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang selalu dihinggapi kekhilafan dan kesalahan maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran dari saudara/i sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga apa yang telah diberikan secara ikhlas akan mendapatkan ganti dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala segala kekurangan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun orang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Ubaedillah, dan Abdul Rozak. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media.
- Agus Wibowo. 2013. *Manajemen pendidikan karakter di sekolah: konsep dan praktik implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amirul Hadi, & Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amirullah Syarbini. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima pustaka.
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Deddy Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eko Putro Widoyoko. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muwafik Saleh. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Nana Prasetyo. 2011. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini.
- Ngainum Naim. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nurla Isna Aunillah. 2011. *Panduan menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyoto. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thomas Lickona. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S. Bandung: Nusa Media.
- Tim Penyusun Undang-Undang. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Tutuk Ningsih. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Zaenal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Teknik, Prinsip, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.